

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul "*Pasar Uang Valuta Asing*" tepat pada waktunya. Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah ekonomi dan sebagai sarana memperluas wawasan mengenai sistem keuangan global, khususnya dalam hal perdagangan mata uang asing.

Pasar uang valuta asing merupakan topik yang sangat relevan dengan kondisi perekonomian modern yang semakin terbuka dan terintegrasi secara global. Melalui makalah ini, penulis berusaha menyampaikan pemahaman mendalam tentang mekanisme, pelaku, serta dampak pasar valuta asing terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber informasi yang berguna bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Pasar Uang Valuta Asing	3
B. Fungsi Pasar Uang Valuta Asing	4
C. Mekanisme Perdagangan di Pasar Valuta Asing	6
D. Pelaku Pasar Valuta Asing	8
E. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar	11
BAB III. PENUTUP	14
A. KESIMPULAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, kegiatan ekonomi antarnegara menjadi semakin terbuka dan kompleks. Salah satu aspek penting dalam hubungan ekonomi internasional adalah pertukaran mata uang atau valuta asing. Transaksi perdagangan, investasi, maupun pembayaran utang luar negeri tidak dapat dilakukan tanpa adanya mekanisme pertukaran mata uang antarnegara. Di sinilah peran penting pasar uang valuta asing atau *foreign exchange market* (forex) muncul sebagai penghubung utama dalam sistem keuangan internasional.

Pasar valuta asing memungkinkan individu, perusahaan, maupun pemerintah untuk menukar satu mata uang dengan mata uang lainnya. Aktivitas ini menciptakan dinamika pergerakan nilai tukar yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi domestik, tetapi juga oleh kondisi global, seperti inflasi, suku bunga, kebijakan moneter, hingga kondisi geopolitik. Fluktuasi nilai tukar tersebut dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi, harga barang, investasi, dan sektor perdagangan.

Di Indonesia, pengelolaan dan pengawasan pasar valuta asing dilakukan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peran lembaga-lembaga ini sangat penting untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dan mendukung ketahanan ekonomi nasional. Seiring dengan meningkatnya transaksi internasional dan arus modal global, pemahaman terhadap mekanisme pasar valuta asing menjadi sangat relevan bagi pelaku ekonomi, pengambil kebijakan, dan masyarakat luas.

Oleh karena itu, melalui makalah ini penulis berusaha membahas secara lebih rinci mengenai pengertian, fungsi, pelaku, serta dinamika pasar uang valuta asing dan dampaknya terhadap perekonomian nasional.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian Pasar Uang Valuta Asing
2. Apa Fungsi Pasar Uang Valuta Asing
3. Bagaimana Mekanisme Perdagangan di Pasar Valuta Asing
4. Siapa Pelaku Pasar Valuta Asing
5. Apa Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Pasar Uang Valuta Asing
2. Untuk mengetahui Apa Fungsi Pasar Uang Valuta Asing
3. Untuk mengetahui Bagaimana Mekanisme Perdagangan di Pasar Valuta Asing
4. Untuk mengetahui Siapa Pelaku Pasar Valuta Asing
5. Untuk mengetahui Apa Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN PASAR UANG VALUTA ASING

Pasar uang valuta asing, atau lebih dikenal dengan istilah *foreign exchange market* (forex), adalah suatu mekanisme atau tempat di mana terjadi transaksi jual beli mata uang asing antarnegara. Dalam pasar ini, mata uang suatu negara ditukar dengan mata uang negara lain berdasarkan nilai tukar (kurs) yang berlaku. Pasar valuta asing merupakan salah satu pasar keuangan terbesar di dunia dengan volume transaksi yang sangat tinggi dan berlangsung secara global selama 24 jam.

Menurut Suparmoko (2021), pasar valuta asing adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli mata uang asing dalam rangka memenuhi kebutuhan pembayaran internasional, baik untuk perdagangan, investasi, maupun transaksi lainnya. Transaksi dalam pasar ini mencakup pertukaran langsung (spot), perjanjian jual beli di masa depan (forward), dan bentuk derivatif lainnya seperti swap dan opsi valuta asing.

Menurut Wicaksono dan Rahayu (2020), pasar valuta asing adalah tempat terjadinya transaksi jual beli mata uang asing yang bersifat global, terdesentralisasi, dan beroperasi selama 24 jam sehari, lima hari dalam seminggu. Karakteristik ini menjadikan pasar valuta asing sebagai pasar keuangan terbesar dan paling likuid di dunia, dengan volume transaksi harian mencapai triliunan dolar AS.

Secara umum, pasar uang valuta asing merupakan suatu sistem yang mempertemukan permintaan dan penawaran terhadap berbagai mata uang asing. Karena sistem ekonomi saat ini tidak menggunakan standar emas, maka nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain (kurs) ditentukan oleh kekuatan pasar—yakni melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Artinya, nilai tukar dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada kondisi ekonomi, politik, dan sosial yang memengaruhi persepsi terhadap nilai suatu mata uang.

Berbeda dengan pasar uang domestik, pasar valuta asing tidak memiliki lokasi fisik atau pusat tertentu. Transaksi berlangsung secara elektronik melalui jaringan antarbank dan pelaku keuangan di berbagai negara. Oleh karena itu, pasar

ini bersifat *over-the-counter* (OTC), di mana perdagangan tidak terpusat di satu bursa, melainkan tersebar melalui jaringan global.

Pasar uang valuta asing memegang peran vital dalam perekonomian dunia karena mendukung kelancaran aktivitas ekspor-impor, investasi asing, pengiriman uang dari luar negeri, serta kebijakan moneter suatu negara. Stabilitas dan efisiensi pasar ini sangat memengaruhi kestabilan nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi nasional.

B. FUNGSI PASAR UANG VALUTA ASING

Pasar uang valuta asing (*foreign exchange market*) memiliki peranan strategis dalam perekonomian modern. Selain sebagai tempat pertukaran mata uang, pasar ini berfungsi sebagai penggerak utama dalam aktivitas ekonomi internasional, investasi global, serta penentu stabilitas nilai tukar suatu negara. Adapun fungsi-fungsi utama pasar uang valuta asing adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi Perdagangan Internasional

Salah satu fungsi utama pasar valuta asing adalah sebagai sarana yang memungkinkan transaksi perdagangan antarnegara dapat berlangsung dengan lancar. Perdagangan internasional, seperti ekspor dan impor, membutuhkan pertukaran mata uang karena transaksi lintas negara tidak bisa dilakukan hanya dengan mata uang lokal.

Contoh: Seorang importir Indonesia yang membeli barang dari Jepang harus menukar rupiah menjadi yen melalui pasar valuta asing untuk melakukan pembayaran. Proses ini memungkinkan kegiatan ekonomi lintas negara terus berjalan.

2. Menyediakan Mekanisme Penentuan Nilai Tukar

Pasar valuta asing berperan penting dalam menentukan nilai tukar (kurs) antar mata uang. Kurs tersebut terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar. Nilai tukar yang terbentuk secara efisien mencerminkan kekuatan ekonomi suatu negara di mata internasional.

Menurut Suparmoko (2021), pasar valuta asing berfungsi sebagai “penyeimbang nilai mata uang” berdasarkan dinamika pasar yang objektif dan transparan.

3. Sarana untuk Investasi dan Spekulasi

Bagi investor dan spekulasi, pasar valuta asing menjadi tempat untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi nilai tukar. Perbedaan kurs beli dan kurs jual dapat dimanfaatkan untuk meraih profit, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Meskipun aktivitas spekulatif berisiko tinggi, keberadaan pelaku spekulasi ini turut menambah likuiditas pasar sehingga transaksi menjadi lebih cepat dan efisien.

4. Menyediakan Instrumen Lindung Nilai (Hedging)

Pasar valuta asing juga berfungsi sebagai sarana lindung nilai (*hedging*) terhadap risiko fluktuasi kurs yang bisa merugikan pelaku usaha, terutama yang berorientasi ekspor-impor. Dengan kontrak forward, swap, atau opsi, pelaku ekonomi dapat mengunci nilai tukar tertentu untuk mencegah kerugian di masa depan akibat perubahan kurs.

Contoh: Sebuah perusahaan ekspor di Indonesia dapat mengamankan laba yang diperoleh dari pembelian luar negeri dengan melakukan kontrak forward, sehingga nilai tukar tidak terpengaruh gejolak pasar.

5. Menunjang Stabilitas Moneter dan Kebijakan Ekonomi

Bank sentral menggunakan pasar valuta asing untuk melaksanakan kebijakan moneter melalui intervensi langsung di pasar valuta asing, seperti menjual atau membeli mata uang asing guna menstabilkan nilai tukar. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan ekonomi makro, mencegah inflasi tinggi, dan mempertahankan daya saing ekspor.

Menurut Bank Indonesia (2022), intervensi pasar dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar sesuai dengan fundamental ekonomi dan mendukung pemulihan ekonomi nasional.

6. Mempermudah Arus Modal Internasional

Pasar valuta asing memfasilitasi aliran dana lintas negara, baik dalam bentuk investasi langsung (FDI), investasi portofolio, maupun remitansi.

Kemudahan akses terhadap pertukaran mata uang mendukung mobilitas modal dan menciptakan iklim investasi yang lebih menarik bagi investor asing.

Secara keseluruhan, pasar uang valuta asing bukan hanya tempat jual beli mata uang, tetapi juga merupakan instrumen vital dalam mendukung kelancaran ekonomi global, menjaga stabilitas ekonomi nasional, serta melindungi pelaku usaha dari risiko nilai tukar. Fungsinya yang kompleks dan terintegrasi menjadikan pasar ini sebagai pilar utama dalam sistem keuangan internasional.

C. MEKANISME PERDAGANGAN DI PASAR VALUTA ASING

Perdagangan di pasar valuta asing (*foreign exchange market* atau *forex*) memiliki mekanisme tersendiri yang berbeda dari perdagangan di pasar saham atau pasar barang. Transaksi di pasar ini berlangsung secara global, terdesentralisasi, dan mayoritas dilakukan melalui jaringan elektronik antarbank (*interbank market*) atau platform perdagangan daring (*online trading*).

1. Sistem Perdagangan Over-the-Counter (OTC)

Pasar valuta asing tidak memiliki tempat atau bursa resmi seperti pasar saham, melainkan menggunakan sistem Over-the-Counter (OTC). Artinya, transaksi dilakukan secara langsung antara dua pihak tanpa melalui lembaga perantara. Bank, perusahaan multinasional, spekulator, dan investor bertransaksi melalui jaringan elektronik atau telekomunikasi global.

Dengan demikian, pasar valuta asing bersifat fleksibel, tidak memiliki waktu dan lokasi tertentu, serta dapat diakses selama 24 jam sehari dari Senin hingga Jumat. Pasar ini terbagi dalam beberapa sesi utama berdasarkan wilayah waktu dunia, yaitu:

- a. Sesi Asia (Tokyo)
- b. Sesi Eropa (London)
- c. Sesi Amerika (New York)

Ketika satu sesi tutup, sesi lainnya akan buka, sehingga perdagangan berlangsung terus menerus.

2. Jenis-Jenis Transaksi di Pasar Valuta Asing

Dalam mekanisme perdagangan valuta asing, terdapat beberapa jenis transaksi utama:

a. Transaksi Spot

Merupakan jenis transaksi paling umum, di mana pembelian dan penjualan mata uang asing dilakukan dengan kurs saat ini (*spot rate*) dan penyelesaian dilakukan maksimal dua hari kerja (T+2). Transaksi ini cocok untuk kebutuhan yang bersifat langsung seperti pembayaran perdagangan.

b. Transaksi Forward

Merupakan kesepakatan untuk membeli atau menjual mata uang asing pada tanggal tertentu di masa depan dengan kurs yang telah disepakati saat ini. Forward digunakan untuk hedging guna melindungi nilai transaksi dari fluktuasi kurs.

c. Transaksi Swap

Gabungan antara transaksi spot dan forward. Misalnya, suatu pihak membeli mata uang asing secara spot dan secara bersamaan menjualnya kembali secara forward. Swap digunakan untuk mengelolai risiko kurs.

d. Transaksi Opsi (Option)

Memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemiliknya untuk membeli atau menjual mata uang tertentu pada harga dan waktu yang telah ditentukan. Cocok bagi pelaku usaha yang ingin fleksibilitas dalam pengelolaan risiko nilai tukar.

3. Pelaku yang Terlibat dalam Perdagangan

Mekanisme pasar ini melibatkan berbagai pelaku, antara lain:

- a. Bank Sentral: Bertindak untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan cadangan devisa negara.
- b. Bank Komersial: Fasilitator utama dalam transaksi valuta asing, baik untuk nasabah maupun transaksi antar bank.

- c. Perusahaan Multinasional: Melakukan pertukaran valuta asing untuk kebutuhan ekspor-impor.
- d. Investor dan Spekulan: Bertransaksi untuk mendapatkan keuntungan dari fluktuasi kurs.
- e. Broker/Dealer: Pihak yang menyediakan akses kepada pelaku pasar individu atau institusi untuk bertransaksi di pasar forex.

4. Proses Perdagangan

Proses transaksi dimulai ketika pembeli dan penjual mata uang saling menyepakati:

- a. Pasangan mata uang yang diperdagangkan (misalnya: USD/IDR, EUR/USD)
- b. Harga atau nilai tukar (kurs beli dan kurs jual)
- c. Jumlah mata uang
- d. Waktu penyelesaian transaksi (spot, forward, dll.)

Transaksi dieksekusi secara elektronik melalui trading platform atau aplikasi perdagangan, baik oleh institusi besar maupun individu (ritel). Beberapa platform populer seperti MetaTrader 4 (MT4), MetaTrader 5 (MT5), dan aplikasi dari broker berlisensi.

5. Regulasi dan Pengawasan Transaksi

Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) mengatur transaksi valuta asing melalui berbagai kebijakan, seperti:

- a. Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah (SISMONTAVAR)
- b. Peraturan tentang lintas devisa
- c. Kebijakan intervensi pasar untuk stabilisasi nilai tukar

Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melakukan pengawasan terhadap lembaga keuangan yang terlibat dalam aktivitas perdagangan valuta asing, khususnya perusahaan pialang dan bank.

Mekanisme perdagangan di pasar valuta asing berlangsung secara kompleks, tetapi efisien. Dengan sistem OTC, berbagai jenis transaksi, dan pelaku dari seluruh dunia, pasar ini menjadi pusat utama dalam kegiatan ekonomi global. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pemahaman dan pengawasan terhadap

mekanisme ini sangat penting untuk mendukung kestabilan nilai tukar dan kesehatan ekonomi nasional.

D. PELAKU PASAR VALUTA ASING

Pasar valuta asing (foreign exchange market) adalah pasar keuangan terbesar dan paling likuid di dunia, dengan melibatkan berbagai pelaku yang memiliki tujuan dan kepentingan berbeda-beda. Pelaku pasar ini terdiri dari institusi besar seperti bank sentral, bank komersial, perusahaan multinasional, hingga individu. Masing-masing pelaku memiliki peran strategis dalam menentukan dinamika pasar dan memengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang.

Berikut adalah pelaku utama dalam pasar valuta asing:

1. Bank Sentral

Bank sentral suatu negara, seperti Bank Indonesia, merupakan pelaku penting dalam pasar valuta asing. Fungsi utama bank sentral dalam pasar ini adalah untuk menjaga stabilitas nilai tukar, mengatur cadangan devisa, serta mengimplementasikan kebijakan moneter.

Bank sentral dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengendalikan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Intervensi ini dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, mengontrol inflasi, dan memperkuat posisi mata uang domestik.

2. Bank Umum dan Lembaga Keuangan

Bank umum merupakan pelaku pasar terbesar dalam transaksi valuta asing. Mereka melakukan perdagangan mata uang baik atas nama nasabah (corporate atau individu) maupun untuk kepentingan mereka sendiri (*proprietary trading*). Transaksi antarbank (interbank market) menjadi pusat aktivitas utama dalam pasar ini.

Bank juga menyediakan layanan valuta asing untuk keperluan ekspor-impor, perjalanan luar negeri, pengiriman uang (remitansi), dan investasi luar negeri.

3. Perusahaan Multinasional

Perusahaan yang beroperasi lintas negara membutuhkan pasar valuta asing untuk menukarkan mata uang

dalam rangka memenuhi kebutuhan transaksi internasional seperti pembayaran bahan baku, penggajian tenaga kerja di negara lain, serta penerimaan dari ekspor.

Perusahaan ini juga menggunakan instrumen hedging seperti forward dan swap untuk melindungi diri dari risiko fluktuasi nilai tukar yang dapat memengaruhi laba mereka.

4. Eksportir dan Importir

Eksportir menjual barang keluar negeri dan menerima pembayaran dalam bentuk mata uang asing. Untuk mengubahnya menjadi mata uang lokal, mereka perlu menukarnya melalui pasar valuta asing. Sebaliknya, importir membutuhkan mata uang asing untuk membayar barang dari luar negeri.

Aktivitas ini menjadikan eksportir dan importir sebagai salah satu pengguna aktif pasar valuta asing.

5. Investor dan Spekulan

Investor institusi seperti manajer dana (*fund managers*), hedge funds, dan individu perorangan juga terlibat dalam pasar valuta asing. Mereka berinvestasi atau berspekulasi dengan membeli dan menjual mata uang asing untuk mendapatkan keuntungan dari fluktuasi nilai tukar.

Spekulan memanfaatkan perubahan nilai tukar jangka pendek, sedangkan investor cenderung melihat tren jangka panjang. Meskipun spekulasi dapat meningkatkan volatilitas pasar, keberadaannya juga berkontribusi terhadap likuiditas pasar.

6. Pialang atau Broker Valuta Asing

Pialang (broker) adalah perantara yang menghubungkan pembeli dan penjual dalam pasar valuta asing. Mereka menyediakan platform perdagangan (trading platform), informasi pasar, dan fasilitas transaksi. Pialang dapat beroperasi secara online dan sangat diminati oleh trader ritel (individu).

Di Indonesia, pialang berjangka wajib memiliki izin dan diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

7. Individu (Retail Trader)

Dengan kemajuan teknologi, individu kini dapat dengan mudah mengakses pasar valuta asing melalui broker daring. Mereka

biasanyamelakukantransaksiberskalakecil dengan tujuaninvestasiatauspekulasi. Walaupun kontribusinyatidaksebesarpelakuinstitusional, retail trader menyumbang pada peningkatanlikuiditas pasar.

Pasar valuta asingmelibatkanberbagaijenispelaku dengan kepentingan yang berbeda-beda. Mulai daripemerintah, lembagakeuangan, perusahaanbesar, hinggamasyarakatumum.

Setiapapelakumemilikiperanpentingdalammenjagadinamika pasar, menciptakanlikuiditas, sertamemengarahpergerakankurs. Pemahamanterhadapkarakteristik masing-masing pelaku sangat pentingdalamenganalisisperilaku pasar valuta asingsecarakeseluruhan.

E. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR

Nilai tukar (*exchange rate*) merupakanhargasuatumata uang terhadapmata uang lain. Nilai tukar sangat dinamis dan dapatberubah-ubahdalamwaktusingkat. Fluktuasiinidisebabkan oleh berbagiaifaktorekonomi, politik, dan psikologis yang salingmemengaruhi. Pemahamanterhadapfaktor-faktortersebutpentinguntukmengetahuimengapasuatumata uang menguatataumelemahdalam pasar valuta asing.

Berikutadalahfaktor-faktorutama yang memengaruhinilai tukar:

1. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu negara. Negara yang memiliki tingkat inflasi rendah cenderung memiliki nilai tukar yang kuat dan stabil karena daya beli mata uangnya tetap terjaga.

Sebaliknya, inflasi yang tinggi akan menggerus daya beli dan menurunkan kepercayaan terhadap mata uang negara tersebut, sehingga nilai tukarnya melemah dibandingkan dengan mata uang negara lain yang inflasinya lebih rendah.

2. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga suatu negara sangat berpengaruh terhadap arus modal internasional. Ketika suku bunga naik, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut karena imbal hasilnya lebih tinggi. Hal ini

meningkatkan permintaan terhadap mata uang lokal dan menyebabkan apresiasi nilai tukar.

Namun, jika suku bunga turun, arus modal keluar dari negara tersebut dan menurunkan permintaan terhadap mata uang lokal, sehingga nilai tukarnya cenderung melemah.

3. Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

Neraca perdagangan menunjukkan selisih antara nilai ekspor dan impor. Negara yang mengalami surplus perdagangan (ekspor lebih besar dari impor) biasanya memiliki permintaan tinggi atas mata uangnya, karena pembeli luar negeri harus menukar mata uang asing menjadi mata uang lokal untuk melakukan pembayaran. Hal ini mendorong apresiasi nilai tukar.

Sebaliknya, defisit neraca perdagangan menyebabkan peningkatan permintaan atas mata uang asing dan tekanan terhadap nilai tukar domestik.

4. Stabilitas Politik dan Ekonomi

Kondisi politik dan ekonomi yang stabil meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap suatu negara, sehingga mendorong aliran investasi masuk dan memperkuat nilai tukar. Ketidakstabilan politik seperti konflik, gejolak sosial, atau kebijakan ekonomi yang tidak konsisten dapat menurunkan kepercayaan pasar dan mendorong pelarian modal (*capital flight*), yang pada akhirnya melemahkan nilai tukar.

5. Intervensi Bank Sentral

Bank sentral dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menstabilkan nilai tukar, baik dengan menjual atau membeli mata uang asing. Tujuannya adalah untuk menghindari fluktuasi yang terlalu tajam yang bisa berdampak negatif terhadap inflasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi.

Contohnya, Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar spot, forward, dan Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) untuk menjaga stabilitas rupiah.

6. Arus Modal Asing dan Investasi

Aliran investasi asing langsung (*foreign direct investment/FDI*) dan investasi portofolio juga memengaruhi nilai tukar. Masuknya modal asing meningkatkan permintaan atas mata uang lokal, yang menyebabkan nilai tukar menguat. Sebaliknya, keluarnya modal

asingakanmenurunkannilai tukarkarenameningkatnyapermintaanasmata uang asing.

7. Ekspektasi Pasar

Nilai tukar juga dipengaruhi oleh ekspektasi atau persepsi pelaku pasar terhadap masa depan ekonomi suatu negara. Jika pelaku pasar memperkirakan bahwa ekonomi suatu negara akan membaik, maka mereka akan membelikan mata uang negara tersebut sehingga nilainya meningkat. Ekspektasi ini bisa dipicu oleh data ekonomi, kebijakan pemerintah, atau peristiwa internasional.

Nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan dapat berubah sewaktu-waktu. Tidak hanya faktor ekonomi seperti inflasi dan suku bunga, tetapi juga faktor politik, arus modal, dan ekspektasi pasar turut memegang peran. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi pemerintah, pelaku bisnis, dan investor untuk mengambil keputusan ekonomi dan finansial yang tepat.

BAB III

PENUTUP

KESIMPLAN

Pasar uang valuta asing merupakan komponen vital dalam sistem keuangan global dan nasional. Sebagai tempat terjadinya transaksi pertukaran mata uang antarnegara, pasar ini berfungsi untuk mendukung kelancaran perdagangan internasional, memfasilitasi investasi lintas negara, serta menjadi alat penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar suatu negara.

Mekanisme perdagangan di pasar valuta asing berlangsung secara global dan terdesentralisasi melalui sistem over-the-counter (OTC), dengan berbagai jenis transaksi seperti spot, forward, swap, dan opsi. Pelaku pasar ini sangat beragam, mulai dari bank sentral, bank umum, perusahaan multinasional, investor, hingga individu (ritel).

Nilai tukar mata uang dalam pasar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, stabilitas politik dan ekonomi, arus modal asing, hingga ekspektasi pasar. Oleh karena itu, regulasi dan pengawasan yang ketat dari Bank Indonesia, OJK, dan Bappebti menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas dan integritas pasar.

Dampak pasar valuta asing terhadap perekonomian Indonesia sangat besar. Di satu sisi, pasar ini memberikan manfaat berupa peningkatan investasi, memperlancar perdagangan, dan memperkuat cadangan devisa. Namun, di sisi

lain, volatilitas pasar yang tidak terkendali dapat menimbulkan risiko terhadap inflasi, utang luar negeri, dan stabilitas ekonomi secara umum.

Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap pasar valuta asing dan pengelolaan yang cermat oleh otoritas keuangan merupakan kunci untuk menjadikan pasar ini sebagai instrumen yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Default.aspx>
- Kementerian Perdagangan RI. (2021). *Peran Bappebti dalam Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi*. Jakarta: Bappebti.
- Mulyadi, M. S., & Rahman, A. (2021). Analisis fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.24235/ekbis.v6i1.8124>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Stabilitas Sistem Keuangan Triwulanan*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/default.aspx>
- Suparmoko, M. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Wicaksono, D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar rupiah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 13(2), 78–90. <https://doi.org/10.25105/jek.v13i2.6543>
- Yuliani, D. (2022). Intervensi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas rupiah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/jkpi.101.06>

